

Ibadah Kaum Muda Remaja, 29 Januari 2011 (Sabtu Sore)

Markus 15 secara keseluruhan berbicara mengenai sengsara Yesus untuk menyelamatkan, memberkati, bahkan menyelamatkan kita semua.

Markus 15:20b-47 berbicara mengenai sengsara Yesus sampai disalib.

Ada 7 hal yang kena-mengena dengan sengsara Yesus di kayu salib:

1. **Markus 15:22-23** = sengsara salib mengenai kedudukan/tempatnya di dunia
2. **Markus 15:24** = sengsara salib mengenai pakaiannya.
3. **Markus 15:25-32** = sengsara salib mengenai jabatannya sebagai Raja.
4. **Markus 15:33-34** = sengsara salib mengenai keadaannya yang ditinggalkan sendiri.
5. **Markus 15:35-36** = sengsara salib mengenai keinginannya.
6. **Markus 15:37-41** = sengsara salib mengenai kematiannya.
7. **Markus 15:42-47** = sengsara salib mengenai pemakamannya.

ad. 4. Sengsara salib mengenai keadaan-Nya yang ditinggalkan sendirian.

Markus 15:33-34

15:33 Pada jam dua belas, kegelapan meliputi seluruh daerah itu dan berlangsung sampai jam tiga.

15:34 Dan pada jam tiga berserulah Yesus dengan suara nyaring: "Eloi, Eloi, lama sabakhtani?", yang berarti: Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?

Allah Bapa meninggalkan Yesus seorang diri sebab saat itu Yesus sedang menanggung segala dosa manusia = Dia yang tidak berdosa dijadikan berdosa.

Ada 3 hal yang Yesus lakukan seorang diri:

1. Yesus seorang diri di kayu salib untuk menyelamatkan manusia berdosa.
Manusia berdosa seharusnya dihukum oleh Tuhan sampai di neraka, tetapi kita diselamatkan, diampuni dari dosa dan hidup dalam kebenaran.

Lukas 23:40-43

23:40 Tetapi yang seorang menegor dia, katanya: "Tidakkah engkau takut, juga tidak kepada Allah, sedang engkau menerima hukuman yang sama?"

23:41 Kita memang selayaknya dihukum, sebab kita menerima balasan yang setimpal dengan perbuatan kita, tetapi orang ini tidak berbuat sesuatu yang salah."

23:42 Lalu ia berkata: "Yesus, ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai Raja."

23:43 Kata Yesus kepadanya: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus."

Sering kali, karena hidup dalam kebenaran, kita ditinggalkan seorang diri. Saat itu, Yesus yang seorang diri di kayu salib, bersama dengan kita.

Bukti diselamatkan adalah percaya Yesus dan mengaku dosa, lanjut hidup dalam kebenaran.

Karena hidup dalam kebenaran, seringkali kita merasa seorang diri, seperti ditinggalkan sendirian.

Kalau sudah benar dan seperti ditinggal sendiri, tidak perlu takut, Yesus yang seorang diri di kayu salib sedang bersama kita untuk memindahkan kita dari suasana kutukan pada suasana Firdaus. Kita akan mengalami suasana kebahagiaan Sorga di tengah dunia yang penuh dengan air mata.

2. Yesus seorang diri sebagai Imam Besar menaikkan doa syafaat di sebelah kanan Allah Bapa untuk menolong kehidupan yang sedang tenggelam.

Matius 14:22-23, 28-32

14:22 Sesudah itu Yesus segera memerintahkan murid-murid-Nya naik ke perahu dan mendahului-Nya ke seberang, sementara itu Ia menyuruh orang banyak pulang.

14:23 Dan setelah orang banyak itu disuruh-Nya pulang, Yesus naik ke atas bukit untuk berdoa seorang diri. Ketika hari sudah malam, Ia sendirian di situ.

14:28 Lalu Petrus berseru dan menjawab Dia: "Tuhan, apabila Engkau itu, suruhlah aku datang kepada-Mu berjalan di atas air."

14:29 Kata Yesus: "Datanglah!" Maka Petrus turun dari perahu dan berjalan di atas air mendapatkan Yesus.
14:30 Tetapi ketika dirasanya tiupan angin, takutlah ia dan mulai tenggelam lalu berteriak: "Tuhan, tolonglah aku!"
14:31 Segera Yesus mengulurkan tangan-Nya, memegang dia dan berkata: "Hai orang yang kurang percaya, mengapa engkau bimbang?"
14:32 Lalu mereka naik ke perahu dan angin pun redalah.

Yesus menolong kehidupan yang sedang tenggelam seperti Petrus.
Tenggelam artinya mulai merosot kerohaniannya atau dalam keadaan ketakutan, tanpa harapan.

Tuhan mengijinkan kehidupan kita merosot supaya kita dapat mengulurkan tangan dan berseru kepada Tuhan =percaya dan memercayakan diri sepenuh hanya kepada Tuhan.

Saat kita mengalami kemerosotan dan tidak ada orang lain yang menolong kehidupan kita, saat itulah yang paling tepat untuk kehidupan kita supaya kita bisa mengulurkan tangan kepada Tuhan, untuk percaya dan memercayakan seluruh hidup dalam tangan Tuhan.

Hasilnya adalah Tuhan menjadikan semuanya teduh dan tenang (tidak ada lagi kekuatiran, kekalutan), semuanya dipulihkan oleh Tuhan.

3. Yesus seorang diri sanggup untuk melakukan keajaiban besar dalam kehidupan kita, oleh karena kasih setia, kemurahan, dan kebaikanNya.

Mazmur 136:1-4

136:1 Bersyukurlah kepada TUHAN, sebab Ia baik! Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya.
136:2 Bersyukurlah kepada Allah segala allah! Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya.
136:3 Bersyukurlah kepada Tuhan segala tuhan! Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya.
136:4 Kepada Dia yang seorang diri melakukan keajaiban-keajaiban besar! Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya.

Keajaiban besar terutama adalah keubahan hidup, dari manusia daging menjadi manusia rohani seperti Yesus, hati yang keras menjadi hati yang lembut.

Mazmur 114:7-8

114:7 Gemetarlah, hai bumi, di hadapan TUHAN, di hadapan Allah Yakub,
114:8 yang mengubah gunung batu menjadi kolam air, dan batu yang keras menjadi mata air!

Hati yang lembut = hati yang taat dengar-dengaran.

Lukas 22:40-42

22:40 Setelah tiba di tempat itu Ia berkata kepada mereka: "Berdoalah supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan."
20:41 Kemudian Ia menjauhkan diri dari mereka kira-kira sepelempar batu jaraknya, lalu Ia berlutut dan berdoa, kata-Nya:
20:42 Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi."

Seringkali untuk taat dengar-dengaran, kita juga bagaikan seorang diri.

Jika kita taat dengar-dengaran apapun risikonya, langkah-langkah kita bersama dengan Tuhan adalah langkah-langkah yang ajaib, langkah-langkah mujizat.

Filipi 3:20-21

3:20 Karena kewargaan kita adalah di dalam sorga, dan dari situ juga kita menantikan Tuhan Yesus KRistus sebagai Juruselamat,
3:21 yang akan mengubah tubuh kita yang hina ini, sehingga serupa dengan tubuh-Nya yang mulia, menurut kuasa-Nya yang dapat menaklukkan segala sesuatu kepada diri-Nya.

Saat Dia datang kedua kali, Tuhan akan seorang diri melakukan keajaiban yang terakhir dalam kehidupan kita, yaitu mengubah kehidupan kita menjadi Mempelai Wanita Sorga, untuk naik ke Sorga bersama dengan Dia.

Tuhan memberkati.